

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2021- 2024. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang diajukan, hipotesis pertama ditolak, hipotesis kedua dan ketiga dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen relatif rendah. Rendahnya tingkat kepemilikan tersebut menyebabkan keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan menjadi terbatas, sehingga kewenangan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang kuat.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, bahwa perusahaan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi cenderung memilih kebijakan yang lebih aman dan patuh terhadap peraturan, sehingga besarnya kepemilikan institusional dapat memengaruhi pengambilan keputusan serta mengawasi manajemen

agar tidak melakukan tindakan pajak agresif.

3. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh investor asing maka semakin besar pula pengaruhnya dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Investor asing cenderung mendorong efisiensi pajak dengan tetap mempertimbangkan risiko hukum dan reputasi perusahaan serta meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga praktik agresivitas pajak dilakukan secara lebih hati-hati.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti bahwa Teori Agensi masih relevan dalam menjelaskan hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dengan kebijakan perpajakan. Struktur kepemilikan menjadi salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap agresivitas pajak dibandingkan kepemilikan manajerial. Temuan ini juga menambah referensi mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak, terutama pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

2. Implikasi Teoritis

- Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun struktur kepemilikan yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan perpajakan agar tetap sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Bagi investor, informasi mengenai kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan serta risiko yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.
- Bagi pemerintah dan otoritas pajak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pengawasan, khususnya terhadap perusahaan dengan struktur kepemilikan tertentu, terutama pada sektor energi yang memiliki peran penting dalam penerimaan negara.
- Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas agresivitas pajak, baik dengan menggunakan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan

asing. Oleh karena itu, masih terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan juga memengaruhi agresivitas pajak, tetapi belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Pada objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada perusahaan di sektor lainnya.
3. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2024. Rentang waktu tersebut masih relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak dalam jangka panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, tetapi juga memperkuat sistem tata kelola perusahaan dan pengawasan internal terhadap kebijakan perpajakan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam pengambilan keputusan perpajakan agar praktik agresivitas pajak dapat diminimalkan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, investor institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, khususnya dalam aspek perpajakan. Pengawasan yang efektif dari investor institusional diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik perpajakan yang lebih hati-hati, patuh terhadap regulasi, dan tetap menjaga reputasi perusahaan.

3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang tinggi disarankan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan di Indonesia. Investor asing juga diharapkan dapat mendorong kebijakan perpajakan yang transparan dan sesuai ketentuan guna mengurangi risiko sanksi hukum serta menjaga reputasi perusahaan di tingkat internasional.